
ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 3 PATOKAN SITUBONDO

Syifana Qolbun Zam Zami¹, Aenor rofek² dan Heldie Bramantha³

PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo.

syifanazamzami86@gmail.com ; aenor_rofek@unars.ac.id ;

heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di Kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan selama proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan setiap hari Selasa selama empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7, 14, 21, dan 28 Mei 2024, dari pukul 10.00-12.00 WIB. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan peserta didik kebebasan dan kemandirian untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Transformasi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan adalah bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi adalah komponen yang ditambahkan ke dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Ini memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Dengan menggunakan berbagai metode, media, dan sumber belajar, guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Gaya Belajar

Abstract *The aim of this study is to find out how differential learning is applied in Class four State SD 3 Patokan Situbondo. This descriptive qualitative research is carried out during the learning process. The study involved the head of the school, fourth grade teachers, and fourth-grade students of a total of 25 students, consisting of 14 male students and 11 female students. The research was conducted every Tuesday for four meetings, namely on 7, 14, 21 and 28 May 2024, from 10 a.m. to 12 p.m., data obtained through observations, interviews, and documentation. The Free Learning curriculum aims to give students the freedom and independence to choose educational paths that suit their interests, talents, and needs. This transformation shows that well-being is an important part of the learning process at school. Differential learning is a component that is added to the Free Learning Curriculum. It allows teachers to meet the learning needs of learners with different levels of ability, interests, and needs. Using a variety of learning methods, media, and resources, teachers can accommodate a wide range of student learning styles, including visual, auditorium, and kinesthetic. Based on the data collected, this enables teachers to accommodate different student study styles.*

Keywords: *Differentiated Learning, Indonesian Language learning, Learning Style*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan memiliki peran penting di dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan sangat berdampak besar bagi perkembangan di masa depan. Pengaruh pendidikan dapat mengubah kualitas hidup seseorang. Tidak hanya itu pendidikan juga berpengaruh terhadap bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Menurut Rofek & Zehro, (2021), pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pendidikan adalah upaya manusia untuk membudayakan manusia atau memuliakan manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yakni menjadikan manusia merdeka secara fisik, mental, dan spiritual, menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Febriyanti, 2021). Merdeka berarti bahwa seseorang mampu mengembangkan aspek kemanusiaannya secara utuh dan selaras, serta mampu menghormati dan menghargai orang lain.

Belajar bahasa sama dengan belajar berkomunikasi, jadi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat penting bagi siswa. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran perkembangan bahasa Indonesia. Ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri sebagai subjek proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif. Ini memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka.

Transformasi ini menekankan pentingnya kesejahteraan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Program Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan peserta didik kebebasan dan kemandirian untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar yang memungkinkan guru dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Hal ini membuat belajar lebih menyenangkan bagi siswa

Pembelajaran berdiferensiasi yang didefinisikan oleh Dinar Westri Andini (2016:342) sebagai modifikasi kurikulum di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dalam satu kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Ini diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yang memiliki berbagai tingkat kemampuan siswa. Standar pendidikan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak disebut disesuaikan. (Hidayat, 2023)

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan menggunakan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Strategi ini dengan mempertimbangkan kesiapan siswa, profil siswa, minat, dan bakat mereka. Pada Kegiatan pembelajaran guru menggunakan strategi yang beragam menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas dengan langkah awal melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui keberagaman yang ada dengan melakukan assessment diagnostik, menyiapkan sumber belajar dengan berbagai format yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran, setelah itu guru menawarkan beberapa media pembelajaran yang beragam kepada siswa dan membentuk kelompok sesuai kemampuan maupun gaya belajarnya, langkah selanjutnya guru membimbing peserta didik menghasilkan produk berupa karya dari hasil pemahaman yang di dapatkan masing-masing peserta didik dengan beragam cara sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran yang peneliti jumpai di kelas IV SD NEGERI 3 PATOKAN terdapat keragaman peserta didik. Terdapat peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan belajar, ada yang pasif, ada yang suka membaca, mendengarkan, minat dan bakat yang berbeda, serta gaya belajar juga berbeda. Dari hal inilah guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran berdiferensiasi

sangat tepat terlaksana di kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berjalan baik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kemampuannya. Selain itu peserta didik sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tidak hanya itu, pada pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesan dan pengalaman belajar bagi peserta didik menjadi berkesan dan melekat.

Teori pembelajaran berdiferensiasi bukanlah ide baru di bidang pendidikan. Namun, penelitian yang dilakukan mengenai penerapan dan praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas masih sedikit dan terbatas. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian dengan judul "Analisis Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo" menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di dalam uraian tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV di SD Negeri 3 Patokan Situbondo.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Herwina (2021), Pembelajaran berdiferensiasi berarti menggabungkan semua perbedaan yang ada di kelas untuk mendapatkan informasi, membuat konsep, dan mengkomunikasikan apa yang pelajari siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pendidikan di mana peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat mereka daripada hanya mempelajari topik tertentu. Dalam pembelajaran ini, kondisi peserta didik disesuaikan dengan pembelajaran. (Barlian et al., 2023)

Teori pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang efektif karena menawarkan berbagai cara kepada siswa dalam komunitas kelas yang beragam untuk berbagi informasi baru. (Suwartiningsih, 2021)

Pembelajaran berdiferensiasi dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, kemampuan, gaya belajar dan lebih memperhatikan perbedaan yang ada di kelas dan guru dapat memfasilitasinya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Marlina et al. (2019), pelaksanaan pembelajaran memerlukan sejumlah langkah, dan langkah-langkah ini harus dilakukan secara bertahap dan teratur. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat tahap:

1. **Apresiasi peserta didik**, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan membangun hubungan yang baik antara pendidik dan siswa.
2. **Memilih materi**: Pada awal pembelajaran, guru menentukan topik dan memberikan penjelasan. Sebelum siswa dibagi ke dalam kelompok kecil menurut minat, bakat, dan kemampuan masing-masing.
3. **Mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka**. Guru akan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok setelah menjelaskan materi secara keseluruhan dan memberikan bantuan sesuai dengan

kebutuhan kelompok. Misalnya, guru dapat membantu siswa yang aktif menggunakan kartu informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari itu. Mereka yang suka membaca juga dapat dibantu dengan memberikan teks atau artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Mereka yang suka menonton video juga dapat dibantu dengan memberikan mereka video yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari hari itu.

4. **Membimbing peserta didik untuk mengasikkan suatu produk.** Misalnya, siswa yang menyusun puzzle harus dapat menarik kesimpulan tentang isi dan pertanyaan yang telah mereka susun sebelumnya. Selain itu, siswa yang membaca artikel harus dapat menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka baca dalam artikel tersebut. Selain itu, siswa yang menonton video juga harus dapat menarik kesimpulan tentang isi video yang telah mereka tonton sebelumnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Juni Agus Simaremare, (2021) Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari. Semua sekolah di Indonesia harus mengajarkan ini, baik di sekolah dasar, menengah, maupun tinggi. Ini dilakukan karena kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa jika mereka ingin masuk ke dunia akademik dan teknologi. Karena fakta Sebagian besar penelitian ilmiah ditulis sebagai referensi yang bermedia bahasa Indonesia.

Gaya Belajar

Menurut Nasution (2005) dalam Widayanti (2013), Gaya belajar adalah pendekatan yang konsisten yang digunakan siswa untuk mengingat, berpikir, memecahkan soal, dan mendapatkan stimulus atau informasi. Pendekatan ini dianggap lebih disukai oleh siswa untuk memproses pengalaman atau informasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif karena metode dan jenis data yang digunakan. Penelitian yang menunjukkan fenomena yang ada dan terjadi di lapangan secara fakta atau tidak dimanipulasi, oleh karena itu, data dari penelitian ini berupa kata-kata.

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Patokan Situbondo. Tujuan dari penggunaan sumber data ini adalah untuk mengumpulkan informasi langsung tentang pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di kelas IV. Selain itu Sumber data pendukung tertulis seperti sumber buku, data peserta didik, silabus, perencanaan pembelajaran guru, termasuk RPP dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri (peneliti sebagai instrumen) atau orang lain yang membantu penelitian dengan menggunakan beberapa alat pengumpul data, yaitu: pedoman Wawancara, pedoman observasi, dan panduan dokumentasi.

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian selesai. Namun analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data, dari awal penelitian hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Konsep analisa data mengalir (flow model analysis) yakni Reduksi Data, Display Data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya atau suatu proses dalam menciptakan kesetaraan belajar bagi peserta didik dan juga untuk membangun semangat siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 mei, 14 mei, 21 mei, dan 28 mei 2024.

Guru merancang modul ajar, dengan adanya modul ajar terarah dalam mengajar dan bisa merefleksikan kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam memilih

media yang cocok dengan topik pembelajaran, dan dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dari guru. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama, guru melewatkan tahap Apresiasi siswa karena pada pertemuan pertama sekolah dalam keadaan mempersiapkan lomba dan guru mengejar waktu dalam melaksanakan pembelajaran maka dari itu titik fokus guru dan waktu pembelajaran terbagi dengan kegiatan sekolah sehingga mengakibatkan itu salah satu tahapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu tahap apresiasi peserta didik terlewatkan. Oleh karena itu sebagai guru harus benar-benar fokus dan teliti pada saat proses pembelajaran dimulai. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran ini cocok dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan pembelajaran berdiferensiasi ini seorang guru harus pintar dalam mengelola kelas agar siswa termotivasi dan senang dalam proses pembelajaran.

Menurut Marlina et al. (2019), pelaksanaan pembelajaran memerlukan sejumlah langkah, dan tahapan ini harus dilakukan secara runtut dan urut. Ada empat tahap dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni Apresiasi peserta didik, Memilih materi, Mengklasifikasikan peserta didik dan Membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk. Pada Penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: awal, inti, dan akhir/penutup. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, mengabsen siswa, apersepsi awal, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat peserta didik dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik (**Apresiasi Peserta didik**) lalu menyampaikan materi bahasa Indonesia yakni teks narasi (**Memilih Materi**) dan melakukan Tanya jawab bersama siswa. Setelah itu guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan, minat dan bakat, serta gaya belajarnya data perbedaan ini didapatkan guru dengan beberapa cara, antara lain observasi awal yaitu dengan pengamatan langsung dan catatan anecdotal, penilaian sumatif dan formatif, wawancara, portofolio siswa, dan kerjasama dengan orang tua yakni pada saat pertemuan bersama wali murid. Setelah guru mengetahui perbedaan tersebut pada saat pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar contohnya siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan gaya belajarnya.

Kelompok tersebut yaitu kelompok dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Kelompok 1 yakni berjumlah 8 siswa AA, AD, EJ, GZ, MR, AR, AB, dan SK mengamati gambar visual dan berdiskusi dengan kelompoknya mencari informasi penting yang ada dalam gambar visual tersebut (gaya belajar visual). Kelompok 2 yakni berjumlah 8 siswa NA, DF, FW, MA, MSA, HA, MA dan MH membaca teks/bacaan dan berdiskusi dengan kelompoknya mencari informasi penting yang ada dalam teks/bacaan tersebut (gaya belajar auditori). Kelompok 3 yakni berjumlah 9 siswa MA, AD, BA, MS, AN, PM, NC, MK dan ZN mencari kartu-kartu informasi yang telah disiapkan guru (gaya belajar kinestetik) dan berdiskusi mencari informasi penting apa saja yang ada dalam kartu-kartu tersebut (**Mengklasifikasikan Peserta didik**).

Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok yakni pemberian tugas kelompok. Guru membimbing siswa menghasilkan karya berdasarkan dengan minat dan bakatnya, hasil karya boleh berupa teks narasi, puisi, pantun, gambar/poster dan karya lainnya dan mempresentasikan hasil karyanya di depan dan siswa lain menyimak dan memberikan apresiasi (**Membimbing Peserta didik menghasilkan suatu karya**). Kegiatan akhir guru memberikan refleksi dan penguatan tentang materi yang telah dipelajari, memberikan kesimpulan lalu mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Menurut Idamayanti et al. (2022), salah satu tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membangun hubungan yang menyenangkan antara guru dan siswa. Pembelajaran yang berbeda membantu menumbuhkan hubungan yang kuat antara guru

dan siswa. Hal ini meningkatkan semangat untuk belajar. Berdasarkan pengamatan dalam hal menciptakan hubungan yang menyenangkan antara guru dan peserta didik yakni dilihat dari keterlibatan guru saat proses pembelajaran, di awal guru berupaya memberikan afirmasi positif dengan memberikan apresiasi awal pada setiap perbedaan yang ada di kelas. Selain itu, guru tidak hanya memberikan materi maupun tugas saja. Namun, memilih pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mendampingi dan terbuka kepada peserta didik sehingga dapat menghasilkan karya sesuai dengan minat bakatnya sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak monoton namun suasana pembelajaran yang menyenangkan hal ini sesuai dalam tahapan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar. Kepala sekolah juga mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda, seperti kesiapan belajar, minat dan bakat, potensi, serta gaya siswa.

Herwina, 2021, menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti menggabungkan semua perbedaan yang ada di kelas untuk mendapatkan informasi, mengembangkan ide, menyampaikan, serta mengekspresikan apa yang peserta didik pelajari. Berdasarkan pengamatan di kelas, guru telah merespon kebutuhan belajar siswa yang beragam, menyiapkan kebutuhan belajar peserta didik hal ini dibuktikan dengan ketersediaan media yang beragam dalam pembelajaran serta membimbing menghasilkan karya sesuai minat dan bakat siswa yakni pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi siswa menghasilkan karya berupa karya tulis teks narasi, deskripsi, pantun, puisi, gambar/poster.

Seperti yang dinyatakan oleh DePorter et al. (2000) dalam Widayanti (2013), Kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan informasi pasti berbeda-beda tergantung pada tingkatannya. Siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, serta cara mereka memproses informasi. Karena itu, mereka seringkali harus menggunakan cara yang berbeda untuk memahami pelajaran atau informasi yang sama. Ada tiga jenis gaya belajar: visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara bersama guru gaya belajar siswa di kelas IV memiliki keberagaman satu sama lain ada beberapa siswa dengan gaya belajar visual, di mana siswa cenderung lebih memahami materi dengan menggunakan bukti konkret, contoh gambar. Ada beberapa siswa yang belajar dengan gaya auditorial. Ini berarti bahwa siswa harus mendengar sebelum mereka dapat mengingat dan memahami materi. Dan ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang cenderung belajar sambil bergerak dan melakukan. Kepala sekolah juga menuturkan bahwa siswa memiliki perbedaan kemampuan, minat dan bakat, serta gaya belajar. Pada kelas IV, siswa menggunakan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dari perbedaan inilah kepala sekolah berupaya memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan aneka ragam media ajar yang mendukung.

Menurut hasil wawancara bersama 3 perwakilan siswa juga menunjukkan jawaban perbedaan gaya belajar siswa, siswa AB lebih suka belajar sambil bermain (gaya belajar kinestetik), siswa NA lebih cenderung dapat memahami materi dengan mendengarkan (gaya belajar auditori), dan AN lebih suka belajar dengan mengamati gambar (gaya belajar visual).

Guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan, minat dan bakat serta gaya belajar melalui berbagai cara, berdasarkan pengamatan dan wawancara guru mengatakan bahwa untuk mengetahui perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa yaitu dengan cara Observasi, Tes dan Penilaian, Wawancara dan Diskusi, Kuesioner dan Survei, Portofolio Siswa dan Kerja Sama dengan Orang Tua.

Salah satu faktor pendukung pembelajaran yakni peserta didik yang antusias saat pembelajaran, menurut Ibu Kiki Karadina menyatakan bahwa peserta didik terlihat

lebih percaya diri mengikuti pembelajaran karena mereka belajar sesuai dengan kemampuannya.

Luaran yang dicapai

1. Dengan diterapkannya Pembelajaran Berdiferensiasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Guru menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai alternatif dalam proses belajar karena berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kesetaraan dalam belajar Bahasa Indonesia, meningkatkan pemahaman siswa, dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai motivasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berkelanjutan dan yang lebih baik.

Temuan Penelitian

A. Temuan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Kelompok 1 yakni berjumlah 8 siswa AA, AD, EJ, GZ, MR, AR, AB, dan SK mengamati gambar visual (gaya belajar visual). Pada gaya belajar ini siswa lebih memahami materi dengan melihat suatu gambar
2. Kelompok 2 yakni berjumlah 8 siswa NA, DF, FW, MA, MSA, HA, MA dan MH (gaya belajar auditori). Pada gaya belajar ini siswa dapat lebih memahami materi dengan mendengarkan melalui media audio.
3. Kelompok 3 yakni berjumlah 9 siswa MA, AD, BA, MS, AN, PM, NC, MK dan ZN (gaya belajar kinestetik) lebih memahami materi sambil bergerak atau melakukan aktivitas belajar.

B. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Siswa menjadi lebih proaktif saat proses pembelajaran berlangsung karena pada proses Pembelajaran Berdiferensiasi terdapat media yang beragam serta menyesuaikan kemampuan, gaya belajar dan minat bakat siswa .
2. Diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat melatih siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya , melatih sikap gotong royong, menghargai adanya perbedaan, dan dapat menghasilkan karya sesuai kemampuan dan minat bakat siswa.
3. Hari pertama observasi guru melewatkan langkah pembelajaran yaitu dalam mengapresiasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo Tahun Ajaran 2023–2024, penulis menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo, banyak siswa di kelas IV memiliki berbagai kemampuan, gaya belajar, dan minat dan bakat. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Ini juga membantu mengatasi perbedaan belajar antara siswa.

Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat mereka dan membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa, lalu menyampaikan materi bahasa Indonesia yakni teks narasi dengan topik yang beragam dan melakukan Tanya jawab bersama siswa. setelah itu guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan, minat dan bakat, serta gaya belajarnya menjadi beberapa kelompok belajar, kemudian guru memberikan media yang beragam namun dalam konteks materi yang sama yaitu teks narasi (menyesuaikan gaya belajar dan kemampuan siswa) dan pemberian tugas kelompok, setelah itu guru

membimbing siswa menghasilkan karya berdasarkan dengan minat dan bakatnya. Sehingga Siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran setelah pembelajaran ini dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas ketersediaan fasilitas dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian hingga penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih, khususnya kepada yang terhormat Aenor Rofek, S. Pd, M. Pd selaku dosen pembimbing utama dan Heldie Bramantha, S. Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing anggota atas segala kesabaran membimbing, mengarahkan serta memberi saran kepada penulis sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/Armada.V1i8.742>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/Nse.V1i2.273>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Hidayat, B. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 14(2), 267–278. <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet
- Juni Agus Simaremare, N. P. (2021). *METODE COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA* (Nomor 978-623-6092-15-6).
- Marlina, Efrina, E., & Kurumastuti, G. (2019). Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi UNP.
- Rofek, A., & Zehro, L. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Negeri 2 Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V9i1.1018>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPi)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.V1i2.39>